

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR

Nurfausiah, Suhardiman

Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, nurfausiah.mustafa@yahoo.co.id

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan inkuiri terbimbing, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan inkuiri mandiri serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan inkuiri terbimbing dan yang menggunakan inkuiri mandiri pada kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao. Pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika melalui soal yang terdiri atas 10 soal PG (Pilihan Ganda) dan 3 soal Essai, penerapan model pembelajaran melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu t-dua sampel independen. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum penerapan kedua model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori tinggi, setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada kategori sangat tinggi, sedangkan hasil inferensial yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fisika.*

*Kata kunci: Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Mandiri.*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pencapaian hasil belajar peserta didik tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab, tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Selain itu, akhlak seseorang akan berubah dengan adanya pendidikan, (Dimiyati dan Mudjiono, 1999, 20).

Inkuiri adalah proses pembelajaran aktif yang menekankan pada identifikasi pertanyaan/masalah dan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui analisis dan berfikir kritis (Rezba, 1995, 35). Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengajaran konsep-konsep dan hubungan antar konsep (Jacobsen, David, 2009, 209). Inkuiri siswa mandiri (*student directed inquiry*), dapat dikatakan sebagai inkuiri penuh karena pada tingkatan ini siswa bertanggung jawab secara penuh terhadap proses belajarnya, dan gurunya

hanya memberikan bimbingan terbatas pada pemilihan topik dan pengembangan pertanyaan (Slameto, 2010, 64).

Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi di lapangan, (Mohammad Jauhar, 2011, 45).

Selama ini proses pembelajaran fisika guru cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran demikian, siswa mengalami ketidaktahuan mengenai proses, sikap dan konsep fisika. Akibatnya dalam menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan mereka hanya menonjolkan pengetahuan/ konsep tapi tidak mengetahui proses dan bagaimana sikap dari konsep fisika yang

dipelajarinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pembelajaran yang awalnya pembelajaran yang bersifat guru aktif (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif (*student-centered*).

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran fisika adalah dengan menggunakan model inkuiri, dalam hal ini model inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*). Model inkuiri terbimbing adalah salah satu cara dalam pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran sains. Pembelajaran inkuiri terbimbing diawali dari permasalahan yang diajukan guru yang tidak bisa dijelaskan dengan mudah atau tidak dapat dijelaskan dengan cepat. Kemudian, siswa melakukan pengamatan sampai pada kesimpulan. Akan tetapi, guru mengontrol pertanyaan – pertanyaan yang diungkapkan, hipotesis yang dibuat.

Konsep fisika pada penelitian ini adalah listrik dinamis, konsep ini dipilih karena memiliki banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi siswa SMP, misalnya konsep penggambaran aliran arus dan aliran muatan, dan hukum ohm. Selain itu, kurikulum satuan pendidikan (KTSP), siswa harus mengalami proses pembelajaran dalam hal ini adalah kemampuan menyelidiki. Pada konsep listrik dinamis yaitu kemampuan menyelidiki hubungan antara arus listrik dan beda potensial dalam suatu rangkaian (hukum ohm).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar pada Materi Listrik Dinamis Siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao*”

## 2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao materi listrik dinamis dengan menggunakan inkuiri mandiri.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao materi listrik dinamis dengan menggunakan inkuiri mandiri.

- Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao yang menggunakan inkuiri terbimbing dan yang menggunakan inkuiri mandiri.

## 3. Tinjauan Pustaka

Inkuiri berasal bahasa Inggris *inquiry* yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, dan Penyelidikan atau inkuiri juga berarti suatu proses bertanya dan mencari jawaban pertanyaan secara ilmiah. Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *Inquiry* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mencari informasi dan melakukan penyelidikan, (Trianto, 2009, 135).

Menurut Gulo menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri. Keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari perumusan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menganalisis data, dan mengumpulkan data. Sasaran pembelajaran dalam proses pembelajaran inkuiri yaitu siswa diharapkan mampu terlibat secara maksimal dalam pembelajaran, siswa dapat terarah secara logis dan sistematis berdasarkan pada tujuannya, dan siswa dapat mengembangkan sikap percaya pada diri berdasarkan dengan apa yang dia temukan dalam proses inkuiri tersebut (Trianto, 2007, 37).

Inkuiri terbimbing (*Guide Inkuiri*) merupakan salah satu model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep atau hubungan antar konsep (Dimiyati dan Mudjiono, 1999, 201). Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana, guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal yang mengarahkan pada suatu diskusi. Guru memberikan peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap permasalahan dan tahap pemecahan (Mohammad Jauhar, 2011, 69). Jadi, inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran inkuiri yang merupakan model pembelajaran penemuan atas konsep-konsep materi yang dilakukan dengan cara diskusi. Siswa diberikan berapa pertanyaan dan siswa mencari sendiri permasalahan dengan bimbingan guru.

Inkuiri siswa mandiri (*student directed inquiry*), dapat dikatakan sebagai inkuiri penuh karena pada tingkatan ini siswa bertanggung jawab secara penuh terhadap proses belajarnya, dan gurunya hanya memberikan bimbingan terbatas pada pemilihan topik dan pengembangan pertanyaan. Tipe inkuiri yang paling kompleks ialah penelitian siswa (*student research*). Dalam inkuiri tipe ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan penentuan atau pemilihan dan pelaksanaan proses dari seluruh komponen inkuiri menjadi tanggung jawab siswa (Sanjaya, Wina, 2012, 36).

Belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto, 2011, 40).

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain (Arifin, Zainal, 2012, 181).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, yaitu *Quasi Eksperimen* (eksperimensemu) dengan desain penelitian *matching pretest-posttest group*.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kab. Gowa. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive* (pertimbangan) *sampling*. Berdasarkan observasi awal yang menjadi sampel peneliti yaitu kelas IX A dan kelas IX B.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi siswa dan observasi guru pada mata pelajaran fisika

sebelum dan setelah penerapan kedua model pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji t-dua sampel *independen*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap populasi diperoleh:

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil belajar fisika peserta didik dalam mata pelajaran fisika yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IX B MTs Madani Alauddin Pao-pao berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 87,00.

Hasil belajar fisika peserta didik dalam mata pelajaran fisika yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IX A MTs Madani Alauddin Pao-pao berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 83,67.

### 2. Hasil Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,873$  dan  $t_{table} = 2,05$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. sehingga secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan

Hasil belajar fisika peserta didik dalam mata pelajaran fisika yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IX B MTs Madani Alauddin Pao-pao berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 87,00.

Hasil belajar fisika peserta didik dalam mata pelajaran fisika yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IX A MTs Madani Alauddin Pao-pao berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 83,67.

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik dalam mata pelajaran fisika

yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri mandiri pada kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao, perbedaan hasil belajar selain skor nilai, keaktifan siswa juga memberikan perbedaan karena siswa yang di berikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih aktif dan lebih terarah dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, Cet ke-3.
- Rezba, R.J., Sparague, C.S., Fiel, R.L., Funk, H.J., Okay, J.R., & Jaus, H.H (1995). *Learning and Assessing science process skill 3rd ed.* Iowa: kendal/ Hunt Publishing Company.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM dan Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.